MAREN: JURNAL PEGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2, September 2024
E-ISSN: 2721-4680

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA DETEKSI MASALAH KESEHATAN IBU HAMIL DI AMAHUSU

Devita Madiuw[1], Dian Thiofany Sopacua[2], Zefanya Lea Latuputty[3]

Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail : imasulydevita@gmail.com; dianthiofanysopacu@gmail.com; anyalea14@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Amahusu, dengan mitra Kader Posyandu Wainener. Tujuan kegiatan pengabdian adalah membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu 1) masih rendahnya pemahaman tentang pemeriksaan ibu hamil yang dapat dilakukan oleh kader posyandu; 2) kurangnya keterlibatan kader dalam upaya deteksi dini masalah kehamilan, dibuktikan dengan belum pernah dilatih untuk melakukan pemeriksaan pada ibu hamil, serta belum tersedia alat penunjang pemeriksaan. Kegiatan yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu: 1) penyuluhan tentang pentingnya peran kader posyandu dalam deteksi masalah kesehatan ibu hamil; 2) pelatihan penggunaan alat *sphygmomanometer* digital, alat cek Hb digital dan pita LILA. Luaran dan indikator yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu**:** 1) publikasi kegiatan PkM di media massa elektronik **(**klikmaluku.com) https://www.klikmaluku.com/klik-ambon/1074674857/peduli-kesehatan-ibu-hamil-dosen-ukim-berdayakan-kader-posyandu-amahusu; 2) peningkatan tingkat keberdayaan mitra melalui peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *post-test* (92%); 3) peningkatan keterampilan penggunaan alat *sphygmomanometer* digital, alat cek Hb digital dan pita LILA (100%); 4) video kegiatan; 5) publikasi artikel. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa seluruh kader Posyandu mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendeteksi masalah kesehatan ibu hamil.

Kata Kunci : Deteksi Dini; Kader Posyandu; Kesehatan Ibu Hamil

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Amahusu, with Wainener Posyandu cadres as partners. The purpose of the service activity is to help overcome the problems faced by partners, namely 1) still low understanding of the examination of pregnant women that can be done by posyandu cadres; 2) lack of cadre involvement in efforts to detect early pregnancy problems, as evidenced by never having been trained to conduct examinations on pregnant women, and there are no supporting examination tools available. Activities that have been carried out to overcome partner problems, namely: 1) counseling on the importance of the role of posyandu cadres in detecting health problems of pregnant women; 2) training on the use of digital sphygmomanometer, digital Hb checker and LILA tape. Outputs and indicators that have been achieved from community service activities, namely: 1) publication of PkM activities in electronic mass media (klikmaluku.com) https://www.klikmaluku.com/klik-ambon/1074674857/peduli-kesehatan-ibu-hamil-dosen-ukim-berdayakan-kader-posyandu-amahusu ; 2) an increase in the level of empowerment of partners through increased

knowledge based on post-test results (92%); 3) increased skills in using digital sphygmomanometer tools, digital Hb check tools and LILA tape (100%); 4) video; 5) publication of articles. Based on these results, it was concluded that all Posyandu cadres experienced increased knowledge and skills in detecting health problems of pregnant women.

Keywords : Early Detection; Posyandu Cadres; Pregnant Health

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi di Indonesia, termasuk di Maluku. Jumlah kematian ibu di Provinsi Maluku tahun 2021 sebesar 62 angka kematian ibu yang dilaporkan (1). Penyebab tingginya angka kematian ibu diantarnya adalah kehamilan risiko tinggi yang tidak terdeteksi (2). Masalah ibu hamil seperti anemia, preeklampsia, kekurangan energi kronis (KEK) juga berisiko terhadap bayi yang dikandungnya antara lain kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat dan bayi berat lahir rendah (BBLR) (3,4). Dengan demikian penting untuk melakukan deteksi kehamilan risiko tinggi pada fasilitas layanan kesehatan.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan "dari, oleh, untuk, dan bersama" masyarakat. Adapun tujuan penyelenggaraan posyandu antara lain menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan pola hidup bersih dan sehat, meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Dalam pelaksanaannya, posyandu memiliki sasaran kepada bayi/balita, ibu hamil/menyusui, Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) (5).

Pos Pelayanan Terpadu bertugas membantu Kepala Desa dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat Desa. Posyandu tidak hanya sebagai obyek, melainkan subyek pembangunan di desa. Kader adalah kunci kegiatan sebagai jembatan untuk menghubungkan kegiatan pelayanan, atau informasi kesehatan reproduksi selama masa kehamilan dan sesudah persalinan (antenatal dan postnatal care), selain itu juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, termasuk revitalisasi layanan posyandu (5,6). Menurut Kemenkes, kader terlatih dapat melakukan skrining pada ibu hamil dengan melakukan pengukuran LILA maupun tekanan darah (5).

Peran kader dalam Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, diantaranya sebagai penyuluh kesehatan kepada masyarakat dan pelapor jika ada permasalahan kesehatan di wilayah setempat kepada *petugas* kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (7,8), bahwa kader berperan sebagai motivator dan penyuluh kesehatan yang mampu mengidentifikasi kebutuhan, hambatan dan berkoordinasi dalam pelayanan kesehatan. Peran dari kader posyandu terdiri dari 3 peran utama yakni pelaksana, pengelola dan pengguna (9).

Posyandu Wainener merupakan salah salah satu Posyandu yang terletak di Dusun Wakan, Amahusu, Kota Ambon dengan jumlah kader sebanyak 5 orang (10). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader posyandu Wainener, bahwa selama ini ibu hamil jarang melakukan pemeriksaan di Posyandu, dan pelayanan lebih difokuskan pada Balita. Selain itu, didapatkan bahwa kader posyandu juga belum memahami tentang pemeriksaan ibu hamil yang dapat dilakukan oleh kader, seperti pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), pengukuran tekanan darah maupun pengukuran lingkar lengan atas (LILA). karena belum pernah dilakukan penyuluhan maupun pelatihan. Hal ini ditunjang juga dengan belum tersedianya alat

pengukuran tekanan darah, LILA maupun pemeriksaan Hb. Apabila ada ibu hamil yang melakukan kunjungan di Posyandu, pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh petugas Kesehatan. Kenyataan tersebut menunjukan bahwa kader tidak dilibatkan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, padahal kader perlu dilibatkan dalam program pemberdayaan kesehatan masyarakat menurut peraturan undang-undang.

Fenomena yang tampak saat ini adalah kurangnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu hamil dalam memeriksa kesehatannya. Hal ini juga yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kader Posyandu Wainener. Padahal, pemeriksaan *antenatal care* (ANC) selain dilakukan di Puskesmas, dapat pula dilakukan di Posyandu. Hal ini tertuang dalam Panduan Pengelolaan Posyandu oleh Kemenkes bahwa salah satu pelayanan di Posyandu adalah melakukan deteksi dini pada ibu hamil (5). Data dari Puskesmas Amahusu, terdapat 94 ibu hamil tahun 2023 di Amahusu. Sedangkan di Wainener berdasarkan data dari kader posyandu, pada tahun 2024 hingga bulan Maret, terdapat 2 ibu hamil namun belum melakukan kunjungan di posyandu. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan Posyandu oleh ibu hamil, melalui pengoptimalan pemberdayaan kader posyandu dalam mendeteksi risiko tinggi kehamilan.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan fakta yang telah dijelaskan pada analisis situasi, maka penentuan prioritas permasalahan yang dihadapi Mitra terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Masih rendahnya pemahaman tentang pemeriksaan ibu hamil yang dapat dilakukan oleh kader posyandu.
2. Kurangnya keterlibatan kader dalam upaya deteksi dini masalah kehamilan, dibuktikan dengan belum pernah dilatih untuk melakukan pengukuran tekanan darah (TD), lingkar lengan atas (LILA) dan hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dan belum tersedia alat penunjang pemeriksaan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan dua permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah:

1. Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan tentang pemeriksaan ibu hamil yang dapat dilakukan oleh kader di posyandu seperti pengukuran darah (TD), lingkar lengan atas (LILA) dan hemoglobin (Hb) pada ibu hamil
2. Pemberdayaan kader melalui peningkatan keterampilan dalam menggunakan alat pengukuran TD, LILA dan pemeriksaan Hb, serta perlu disediakan alat penunjang pemeriksaan TD, LILA dan Hb sebagai upaya deteksi dini masalah kehamilan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan terhadap program dari solusi yang ditawarkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan program yang telah dirancang, tim mendiskusikan dengan mitra dan kader yang menjadi sasaran, terkait waktu dan mekanisme pelaksaan kegiatan. Tim mempersiapkan materi, kuesioner *pre* dan *post-test* serta *check list*.

2. Tahap Pelaksanaan

Peningkatan kemampuan mitra dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan. Pelaksanaan program penyuluhan dan pelatihan dilakukan selama satu hari. Penyuluhan dilakukan oleh narasumber yang mumpuni di bidangnya untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan posyandu oleh ibu hamil, dilanjutkan pelatihan oleh tim untuk

pengenalan alat dan keterampilan pengukuran TD, LILA dan pemeriksaan Hb stik. Sebelum proses penyuluhan dan pelatihan, dilakukan tes untuk mengetahui pemahaman kader sebelum mendapatkan penyuluhan dan pelatihan, sehingga dapat diukur peningkatkan kemampuan yang dihasilkan. Setelah proses penyuluhan, dilakukan *post-test* dengan kuesioner yang sama. Selanjutnya, dilakukan pelatihan penggunaan sphygmomanometer, alat cek Hb digital dan pita LILA oleh tim. Setelah pelatihan, dilakukan simulasi penggunaan spignomanometer, alat cek Hb stik dan pita LILA oleh kader yang akan didampingi oleh tim. Selanjutnya, kader akan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah (TD), lingkar lengan atas (LILA) dan hemoglobin (Hb) ibu hamil untuk memotivasi pemanfaatan posyandu.

3. **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan oleh tim dengan menilai hasil *pre* dan *post-test* dan *check list* keterampilan penggunaan spignomanometer, alat cek Hb stik dan pita LILA, serta dokumentasi hasil pemeriksaan tekanan darah (TD), lingkar lengan atas (LILA) dan hemoglobin (Hb) ibu hamil.

HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan rencana kerja pelaksanaan yang telah dibuat dan disepakati dalam rapat tim bersama mitra, maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kegiatan Penyuluhan Masalah Kesehatan Ibu Hamil

Kegiatan penyuluhan diberikan oleh narasumber yang mumpuni dibidangnya, juga merupakan anggota tim pengabdian. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader posyandu tentang masalah kesehatan ibu hamil dan pentingnya peran kader Posyandu dalam membantu petugas kesehatan melakukan deteksi masalah kesehatan pada ibu hamil.

Gambar 1. Penyuluhan Masalah Kesehatan Ibu Hamil

Sebelum memberikan materi, kader kesehatan mengisi lembar pre-test untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki sebelum mendapatkan materi. Setelah materi diberikan,

kader mengisi lembaran *post-test* dengan pertanyaan yang sama, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang dimiliki setelah penyampaian materi. Evaluasi terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 92% pada hasil *post-test* semua kader kesehatan (Diagram 1). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa seluruh kader kesehatan (100%) mengalami peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan ibu hamil.

Diagram 1. Hasil Pre dan Post Tes Penyuluhan

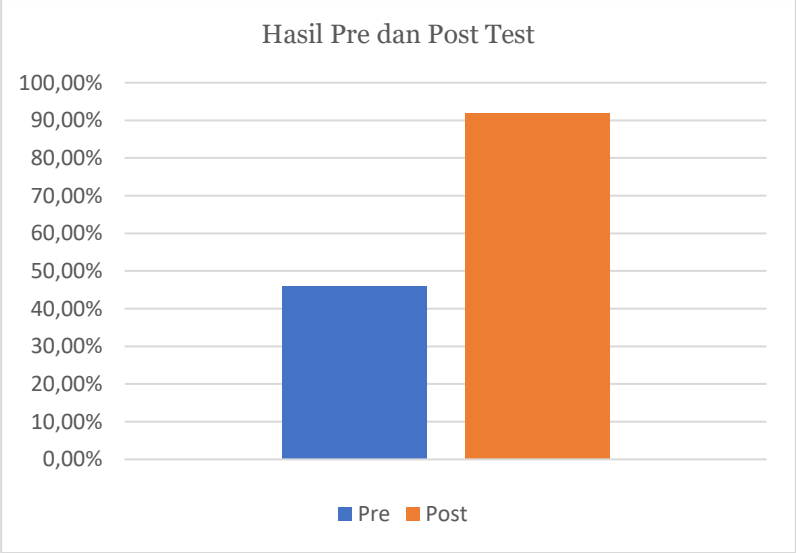

2. Pelatihan dan Pengadaan Alat Kesehatan

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam menggunakan alat kesehatan sphygmomanometer digital, alat cek Hb digital dan pita LILA, sehingga diharapkan dapat membantu mendeteksi masalah kesehatan ibu hamil. Kader juga melakukan simulasi penggunaan alat-alat kesehatan didampingi tim PkM (Gambar 2).

Gambar 2.
Simulasi Penggunaan Alat Kesehatan Oleh Kader

Hasil pelatihan didapatkan bahwa sebanyak 5 kader (100%) memiliki kemampuan baik dalam menggunakan alat-alat kesehatan yang diberikan (Diagram 2).

Diagram 2.

Check List Keterampilan Menggunakan Alat Kesehatan

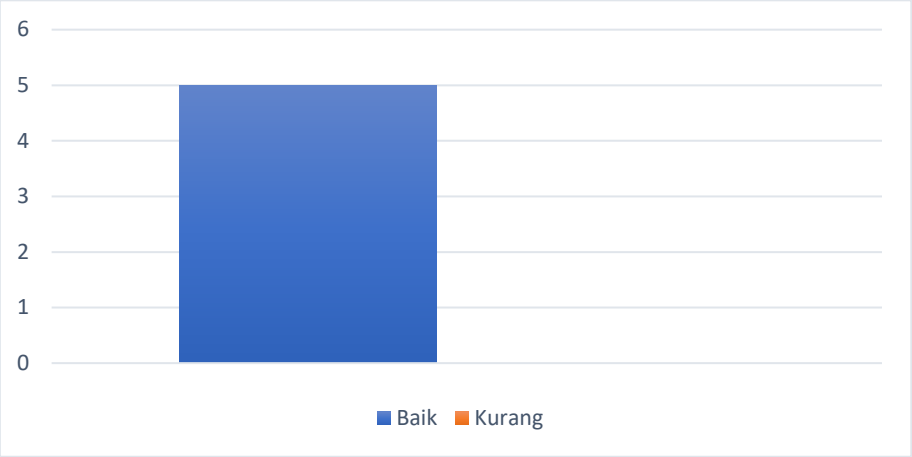

Setelah pelatihan, tim memberikan alat kesehatan, sphygmomanometer digital, alat cek Hb digital dan pita LILA yang praktis, agar kader mudah menggunakannya dan tidak memerlukan keahlian khusus, sehingga diharapkan dapat mendeteksi masalah kesehatan pada ibu hamil (Gambar 3).

Gambar 3. Penyerahan Alat Kesehatan Kepada Ketua Kader

PENUTUP

Demikian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dapat dilaksanakan oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon, yang berlangsung dengan mitra Kader Posyandu Wainener, Amahusu. Sebagai Luaran kegiatan ini Tim telah menerbitkan artikel berita pada media elektronik Klik Maluku

(https://www.klikmaluku.com/klik-ambon/1074674857/peduli-kesehatan-ibu-hamil-dosen-ukim-berdayakan-kader-posyandu-amahusu) dan video kegiatan PkM. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, yaitu pemerintah desa agar dapat meningkatkan kerjasama dengan puskemas setempat dalam upaya memberdayakan kader kesehatan, sehingga dapat membantu dalam melakukan deteksi masalah kesehatan pada ibu hamil. Selain itu, perlu dilakukan penyegaran secara rutin kepada kader terkait deteksi masalah kesehatan ibu hamil, terutama pengukuran tekanan darah, pengukuran LILA dan deteksi kadar Hb.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM Universitas Kristen Indonesia Maluku yang telah mendanai pelaksanaan PkM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra Kader Posyandu Wainener yang telah bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zulkarnaini MS, Faradila A, Angkotasan I. Profil Kesehatan Provinsi Maluku Tahun 2022. Ambon: Dinas Kesehatan Provinsi Maluku; 2022.
2. Riyanto, Islamiyati, Herlina. Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi dan Ketrampilan Pengukuran Tekanan Darah dan Lingkar Lengan Atas di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM Bantenese. 2020;2(2):98–109.
3. Tianastia Rullyni N, Dewi U, Jayanti V, Eni Setyohari W, Ika Putri S, Studi DIII Kebidanan P, et al. Pelatihan Kader Posyandu dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. Communnity Development Journal. 2023;4(4).
4. Retnaningtyas E, Palupi R, Siwi Y, Wulandari A, Qoriah H, Rizka D, et al. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut di Posyandu Sampar. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022 Jan 13;2(2):25–30.
5. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. Jakarta; 2023.
6. Amza Lailida T, Al Maududdi A, Wulan Septiani A, Lailia Ayu Febriani E, Sulistya I, Katmawanti S, et al. Model Pemberdayaan Masyarakat pada Posyandu: Literatur Review. In: Prosiding Seminar Nasional “Sport Health Seminar With Real Action” Ilmu. 2021. p. 78–85.
7. Susanto F, Claramita M, Handayani S. Peran kader posyandu dalam memberdayakan masyarakat Bintan. Berita Kedokteran Masyarakat. 2017;33(1):33–42.
8. Rahmilasari G, Rohmah N. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu dan Bayi Baru Lahir (Monitoring Masa Nifas). Jurnal Perak Malahayati. 2021;3(1):1–8.
9. Rufaindah E. Pelatihan, Pembinaan Dan Pendampingan Kader Ibu Hamil Dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Di Kelurahan Mojolangu Kota Malang. J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021 Jun 29;6(1):67–73.
10. Pemerintah Desa Amahusu. Profil Desa Amahusu. 2020.